
**PENGARUH MOTIVASI INTRINSIK KEWIRAUSAHAAN,
TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI
DI SMKN 3 PADANGSIDIMPUAN**

Oleh :

Umar Kholil S.Sos.I.,M.Pd

Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

ABSTRACT

The research findings show that: 1) statistics analysis of variable X_1 (entrepreneurship motivation intrinsic) indicates that $t_{observed}$ is greater than the value of t_{table} ($1.175 > 0.244$). In conclusion, based on the research findings, it can be concluded that: 1) entrepreneurship motivation intrinsic significantly influence on students' entrepreneurship interest to the XI grade of SMK Negeri 3 Padangsidimpuan.

Kata kunci : Motivasi Kewirausahaan, Minat Kewirausahaan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses untuk menyiapkan generasi masa depan sehingga pelaksanaan pendidikan harus berorientasi pada wawasan kehidupan mendatang. Demi kesuksesannya pendidikan telah membentuk lembaga-lembaga pendidikan baik yang bersifat formal maupun nonformal. Pendidikan formal merupakan lembaga pendidikan yang diadakan oleh sekolah tertentu secara teratur, sistematis dan mempunyai jenjang tertentu. Pendidikan non formal biasa diselenggarakan oleh lembaga melalui kursus-kursus dan ketrampilan. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa "Dalam kehidupan satu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan.

Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah menjadi dasar reformasi tatanan politik dan sosial kemasyarakatan di Indonesia, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Regulasi sebelumnya untuk reformasi bidang pendidikan adalah Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN). Guna menjawab alasan reformasi pendidikan, tidak ada jalan lain kecuali melalui peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan Kualitas pendidikan meliputi: 1) produk pendidikan yang

dihasilkan berupa persentase peserta didik yang berhasil lulus dan lulusan tersebut dapat membuka lapangan kerja sendiri, baik dengan meniru yang sudah ada ataupun menciptakan yang baru, 2) proses pendidikan, menyangkut pengelolaan kelas yang relatif kecil, penggunaan metode pengajaran yang tepat serta lingkungan masyarakat yang kondusif, dan 3) adanya kontrol pendidikan pada sumber-sumber pendidikan yang sudah ada.

Undang-Undang ini diharapkan menjadi dasar perubahan ke arah yang lebih baik. Sebagai landasan filosofis, hal tersebut dalam rangka untuk lebih merespon tuntutan reformasi, globalisasi dan otonomi daerah. *Pertama*, reformasi bertujuan untuk menegakkan demokrasi dan menghargai hak azasi manusia. Kedua komponen ini secara potensial telah berpengaruh terhadap keseluruhan struktur pemerintah, politik, ekonomi, sosial budaya dan dengan sendirinya terhadap sistem pembangunan pendidikan nasional termasuk dalam kurikulum. *Kedua*, berlakunya undang-undang otonomi daerah juga berimplikasi pada penyempurnaan dan perbaikan kurikulum. *Ketiga*, perubahan global yang cepat membawa implikasi pada bidang pendidikan. Pengetahuan akan cepat usang, tidak relevan, dan kehilangan nilai.

Sekolah Kejuruan merupakan salah satu sekolah formal yang mengutamakan

kompetensi siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dan merupakan lembaga pendidikan yang mengupayakan untuk menghasilkan tenaga kerja pada tingkat menengah siap kerja yang memiliki keterampilan, terdidik, penuh kreativitas, dan memiliki wawasan yang luas dibidangnya, seperti yang dinyatakan dalam kurikulum SMK, yaitu : 1) menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, mampu mengembangkan diri, 3) menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada saat dan masa yang akan datang, 4) menyiapkan tamatan menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif. Pendidikan kejuruan dapat diklasifikasikan ke dalam jenis pendidikan khusus karena kelompok pelajaran atau program yang disediakan hanya dipilih oleh orang-orang yang memiliki khusus untuk persiapan dirinya bagi lapangan pekerjaan, maka pendidikan kejuruan dimaksudkan untuk menyiapkan tenaga terampil yang dibutuhkan masyarakat. Karena itu diperlukan suatu teori dan praktek dalam proses pembelajaran di sekolah.

Untuk mengetahui kualitas minat kewirausahaan yang ada di dalam diri siswa, penulis dalam hal ini telah melakukan studi pendahuluan kepada 20 orang siswa tepatnya pada hari Senin 18 Februari 2018 pada kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Padangsidempuan. Dalam hal ini indikator penelitian yang dipakai penulis didasarkan pada pendapat Kasmir (2007), dan diperoleh hasil sebagai berikut : diperoleh skor rata-rata minat kewirausahaan siswa yaitu 1,90 (kategori rendah). Dari kenyataan ini penulis merasa perlu meneliti penyebab rendahnya minat kewirausahaan siswa. Oleh penulis, hal ini diduga disebabkan faktor motivasi intrinsik kewirausahaan.

Pada hari yang sama penulis melanjutkan studi pendahuluan untuk mengetahui tingkat motivasi intrinsik kewirausahaan siswa. Studi pendahuluan ini dilakukan pada kelas XI A-B jurusan Tata Boga di SMK Negeri 3

Padangsidempuan. Dalam hal ini penulis menggunakan hasil nilai akhir siswa pada semester ganjil Tahun Ajaran 2017/2018. Dan diperoleh hasil nilai rata-rata siswa masih di bawah KKM dimana terdapat hanya 48,7% siswa yang tuntas di kelas A dan hanya 47,3% siswa yang tuntas di kelas B. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan siswa pada mata kuliah Kewirausahaan masih rendah dan bermasalah. Berangkat dari fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh, tentang pengaruh motivasi intrinsik kewirausahaan, terhadap minat kewirausahaan siswa. Untuk itu Penulis mengambil judul : “Pengaruh motivasi intrinsik kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padangsidempuan”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah :

1. Motivasi intrinsik berpengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Padangsidempuan.

2. LANDASAN TEORI

Minat Kewirausahaan

Minat didefinisikan berbeda oleh beberapa orang ahli namun memiliki tujuan yang sama. Masing – masing ahli mendefinisikannya sesuai dengan pandangan dan disiplin keilmuan masing-masing. Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat memengaruhi corak perbuatan yang akan dilakukan seseorang. Menurut Sobur (2003), minat erat hubungannya dengan perhatian yang dimiliki. Karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Kehendak atau kemauan ini juga erat hubungannya dengan kondisi fisik seseorang misalnya dalam keadaan sakit, capai, lesu atau mungkin sebaliknya yakni sehat dan segar. Juga erat hubungannya dengan kondisi psikis seperti senang, tidak senang, tegang, bergairah.

Berkean dengan minat, Mulyati (2004:44) menyatakan ada enam hal pokok sebagai ukuran atau indikator yang terdapat

di dalamnya antara lain: (1) adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu, (2) adanya ketertarikan terhadap objek tertentu, (3) adanya aktivitas atas objek tertentu, (4) adanya kecenderungan berusaha lebih aktif, (5) objek atau aktivitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan dan (6) kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah suatu rasa suka, dorongan atau ketertarikan dari dalam diri seseorang yang mengarahkannya kepada objek yang diminatinya tersebut. Minat harus terlebih dahulu diawali dengan informasi (dari lingkungan sekitarnya) terhadap suatu objek, yang kemudian bagi pribadi tersebut dirasa dapat membawa suatu keuntungan (perbedaan) bagi dirinya.

Dari pengertian minat diatas, penulis selanjutnya memfokuskan minat tersebut kepada minat kewirausahaan sesuai dengan salah satu variabel penelitian yang penulis teliti. Namun sebelum penulis merumuskan definisi dari minat kewirausahaan terlebih dahulu penulis merumuskan definisi dari wirausaha.

Kewirausahaan atau entrepreneurship berasal dari bahasa Perancis yang artinya *to undertake* yakni menjalankan, melakukan dan berusaha. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Cantillon dan semakin populer ketika dipakai oleh ahli ekonomi Say. Dimana Say (dalam Riyanti 2003) mengatakan *l'entrepreneuri* digunakan untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber-sumber daya ekonomi dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat produktivitas yang lebih tinggi dan menghasilkan lebih banyak lagi atau lebih produktif.

Banyak ahli yang mendefinisikan tentang kewirausahaan dan wirausaha. Penulis mengutip beberapa di antaranya yaitu: *Pertama*, Suryana (2006) menyatakan bahwa wirausaha adalah mereka yang melakukan usaha-usaha kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup. *Kedua*, Tunggal (2008)

menyatakan wirausaha sebagai orang yang melakukan reformasi atau merevolusioner pola produksi dengan menggunakan penemuan atau teknologi yang belum dicoba untuk memproduksi komoditas baru atau memproduksi produk lama dengan cara baru. Selanjutnya beliau menambahkan bahwa wirausaha sebagai orang yang memindahkan sumber – sumber ekonomi yang produktivitasnya rendah menjadi sumber – sumber ekonomi berproduktivitas tinggi. Dari kesimpulan di atas penulis menyimpulkan yang dimaksud dengan minat kewirausahaan adalah kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya.

Motivasi Intrinsik

Menurut Sutikno (2008:57) motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawalinya terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya feeling, dan dirangsang karena adanya tujuan.

Namun pada intinya motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan kewirausahaan, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan kewirausahaan, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Motivasi ada dua, yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- 1) Motivasi Intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
- 2) Motivasi Ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa motivasi merupakan dorongan yang berasal dari individu dalam melakukan kegiatan apapun demi pencapaian suatu tujuan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kuantitatif. Pada penelitian ini akan diuji model konseptual yang menggambarkan hubungan antara konstruk (Pengaruh motivasi intrinsik kewirausahaan, lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Padangsidempuan).

Definisi Operasional

1. Minat kewirausahaan

Minat Kewirausahaan perasaan suka atau ketertarikan terhadap kewirausahaan, dan mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari dengan rasa senang dan tanggung jawab. Minat kewirausahaan itu sendiri dapat diukur berdasarkan : a). Perasaan senang, b) Percaya diri, c) Berorientasi pada masa depan, dan d) Peluang.

2. Motivasi Intrinsik Kewirausahaan

Motivasi Intrinsik Kewirausahaan dalam penelitian ini adalah dorongan atas keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri sendiri. Adapun

indikator di dalam motivasi intrinsik adalah : 1) alasan keuangan, 2) alasan sosial, 3) alasan pelayanan, dan 4) alasan pemenuhan diri. Adapun rentang nilai yang digunakan adalah 0 -100.

4. PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berikut ini akan diuraikan tentang deskripsi masing-masing variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah motivasi intrinsik kewirausahaan, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah minat kewirausahaan. Deskripsi masing-masing variabel penelitian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

1. Deskriptif Variabel Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan motivasi yang mendorong seseorang untuk berprestasi yang bersumber dalam diri individu tersebut, yang lebih dikenal dengan faktor motivasional. Motivasi intrinsik datang dari hati sanubari umumnya karena kesadaran. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Motivasi intrinsik akan membuat seseorang bisa menyukai pekerjaan yang memungkinkannya menggunakan kreativitas dan inovasinya.

Berdasarkan penghitungan statistik maka diketahui data variabel motivasi intrinsik kewirausahaan yang dikumpulkan melalui soal terdiri dari 25 butir. Dari jawaban yang benar diberi nilai 4 dan yang salah diberi nilai 0. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*Mean*) sebesar 78.6447, skor tengah (*Median*) sebesar 80.0000, skor yang banyak muncul (*Mode*) sebesar 72.00, dan simpangan baku (*Standar Deviation*) sebesar 9.60375.

Data variabel motivasi intrinsik kewirausahaan yang dikumpulkan melalui soal yang terdiri dari 25 butir. Dari jawaban yang benar diberi nilai 4 dan yang salah diberi nilai 0. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*Mean*) sebesar

78.6447, skor tengah (*Median*) sebesar 80.0000, skor yang banyak muncul (*Mode*) sebesar 72.00, dan simpangan baku (*Standar Deviation*) sebesar 9.60375.

Hasil ini memperlihatkan bahwa harga mean, modus dan median tidak jauh berbeda dan masih berada dalam satu simpangan baku, maka hal ini mengindikasikan bahwa distribusi frekuensi skor motivasi intrinsik kewirausahaan cenderung berdistribusi normal.

2. Deskriptif Variabel Minat kewirausahaan Siswa

Minat kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perasaan suka atau ketertarikan terhadap wirausaha, dan mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari dengan rasa senang dan tanggung jawab. Minat kewirausahaan itu sendiri dapat diukur berdasarkan: perasaan senang, percaya diri, berorientasi pada masa depan, dan peluang. Data variabel minat kewirausahaan siswa yang dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 24 butir yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Dari jawaban menyebar dari skor terendah 1 dan tertinggi 5. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*Mean*) sebesar 85.00000, skor tengah (*Median*) sebesar 85.0000, skor yang banyak muncul (*Mode*) sebesar 82.00, dan simpangan baku (*Standar Deviation*) sebesar 8.05647.

Hasil ini memperlihatkan bahwa harga mean, modus dan median tidak jauh berbeda dan masih berada dalam satu simpangan baku, maka hal ini mengindikasikan bahwa distribusi frekuensi skor minat kewirausahaan siswa cenderung berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh : “Motivasi intrinsik kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa Kelas XI SMK N 3 Padangsidimpuan”.

Berdasarkan hasil pengolahan statistik variabel motivasi intrinsik kewirausahaan diperoleh t_{hitung} sebesar 1.175 dengan t_{tabel} sebesar 0.244 dengan taraf $\alpha = 0.05$, maka diperoleh $1,175 > 0,244$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hal ini bermakna bahwa secara parsial variabel bebas motivasi intrinsik kewirausahaan (X_1) berpengaruh signifikansi terhadap minat kewirausahaan siswa Kelas XI SMK N 3 Padangsidimpuan (H_a diterima, dan H_0 ditolak).

Selanjutnya untuk mengetahui perhitungan hasil estimasi regresi linear berganda bisa kita lihat pada tabel di bawah ini :

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53.380	11.460		4.658	.000
X ₁ _pengetahuan	.315	.135	.264	2.330	.023

a. Dependent Variable:
y_minat

Berdasarkan hasil output pada Tabel di atas maka rumus persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1$$

$$\hat{Y} = 53.380 + 0.315 X_1$$

Persamaan regresi di atas maka dapat diartikan sebagai berikut: \hat{Y}

a. Variabel motivasi intrinsik kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa Kelas XI SMK N 3 Padangsidimpuan. Jika ditingkatkan variabel motivasi intrinsik kewirausahaan sebesar satu satuan dengan asumsi (*ceteris paribus*) maka minat kewirausahaan siswa Kelas XI SMKN 3 Padangsidimpuan (Y) akan meningkat sebesar 0.315 satuan (unit).

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dianalisis ditemukan variabel terikat yaitu minat kewirausahaan siswa (Y) Kelas XI SMK N 3 Padangsidimpuan, dan variabel bebas yaitu faktor motivasi intrinsik kewirausahaan (X_1)

Pengaruh Motivasi intrinsik kewirausahaan Terhadap Minat Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK N 3 Padangsidimpuan

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa motivasi intrinsik kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap wirausaha siswa Kelas XI SMK N 3 Padangsidempuan.

Adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi intrinsik kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan siswa, sesuai dengan rujukan dari pendapat Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya (2012) bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahaan (*entrepreneur*). Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis.

Selanjutnya diperkuat oleh Nurmiyati (dalam Nurbaya dan Moerdiyanto, 2012:8) bahwa seseorang yang telah memiliki pengetahuan cenderung ingin mengaplikasikan apa yang telah ia ketahui sehingga seseorang yang telah memiliki motivasi intrinsik kewirausahaan maka ia ingin menerapkan kemampuannya dengan terjun ke dunia usaha dan salah satunya adalah dengan berwirausaha. Jadi motivasi intrinsik kewirausahaan adalah segala informasi atau berbagai gejala yang ditemui dan diketahui oleh manusia melalui panca indra dan akal nya tentang suatu usaha untuk membangun suatu *value* dengan kemampuan, keberanian, keteguhan hati dan kreatifitas serta berani mengambil resiko untuk peluang menuju sukses untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan dengan mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi pangkal keberhasilan seseorang menuju kesuksesan tersebut.

Pembekalan motivasi intrinsik kewirausahaan kepada siswa-siswa SMK sangat perlu dilakukan. Semakin tinggi motivasi intrinsik kewirausahaan siswa SMK akan semakin terbuka wawasannya tentang kewirausahaan. Hasil-hasil penelitian menyimpulkan bahwa motivasi intrinsik kewirausahaan berpengaruh terhadap minat

kewirausahaan. Sekolah idealnya dapat membantu pembentukan minat siswa berwirausaha.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Dian Arini (2011) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan siswa kelas 3 Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2010/2011, dengan koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.352 > 0.291$) dengan sumbangan efektifnya sebesar 12.4% dan $Y=42.220+0.352X_2$.

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan, menemukan bahwa skor rata-rata variabel motivasi intrinsik kewirausahaan adalah 3,54 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 70,89. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik kewirausahaan berada pada kategori cukup baik. Artinya siswa yang memiliki cukup motivasi intrinsik kewirausahaan akan berminat dalam berwirausaha.

Kemudian hasil pengolahan statistik variabel motivasi intrinsik kewirausahaan diperoleh t_{hitung} sebesar 1.175 dengan T_{tabel} sebesar 0.244. apabila nilai koefisien T_{tabel} dibandingkan dengan taraf $\alpha = 0.05$ tampak bahwa $T_{tabel} 0.244 > 0.05$ hal ini bermakna bahwa secara parsial variabel bebas motivasi intrinsik kewirausahaan (X_1) berpengaruh signifikansi terhadap minat kewirausahaan siswa Kelas XI SMK N 3 Padangsidempuan.

5.KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Padangsidempuan. Hasil ini dapat dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 1.175 dan t_{tabel} 0.244. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya pengetahuan siswa mengenai kewirausahaan akan berpengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XI

SMK N 3 Padangsidimpuan. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang ada.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan populasi dengan jumlah yang sedikit, sebaiknya pada penelitian selanjutnya menggunakan populasi dengan jumlah yang lebih banyak dan tidak hanya pada satu sekolah saja, lebih baik jika dilakukan penelitian pada skala yang lebih besar.
2. Kepada guru SMK yang mengajar kewirausahaan untuk terus memotivasi siswa agar berminat dalam berwirausaha. Dan guru tersebut harus banyak mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kewirausahaan sehingga para guru memiliki gambaran yang utuh tentang kewirausahaan.
3. Kepada pihak yang berkompeten dalam dunia pendidikan untuk mengadakan seminar tentang wirausaha sehingga kepala sekolah, guru dan orang tua sadar akan pentingnya menumbuhkan minat kewirausahaan siswa.
4. Penelitian ini hanya meneliti pada faktor-faktor tertentu saja, untuk itu diharapkan kelak bagi para peneliti bisa meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi minat kewirausahaan yang tidak dibahas pada penelitian ini.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A, Uhbiyati, N. 2001. *Ilmu pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan* (edisi revisi). Bandung: CV Alfabeta
- Akdon. 2010. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi Pendidikan*. Bandung: Dewa Ruci
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2002. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaplin, J.P. 2008. *Kamus lengkap psikologi*. (revisi ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewanti, Retno, 2008. *Kewirausahaan*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunarsa, D. 2009. *Psikologi Untuk Pembimbing*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hasan, M. Iqbal. 2001. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmi, Syafrizal dkk. 2008. *Analisis Data Penelitian*. Medan: USU Press
- Hendro, 2011. *How To Became a Smart Entrepreneur and To Start a New Bussiness*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hisrich, Robert D., Peters, Michael P., & Shepherd, D.A. (2005). *Entrepreneurship (6th ed)*. New York: The McGraw-Hill Companies Inc.
- Imam, Supardi 2003, *Lingkungan Hidup dan Pelestariannya*, Bandung: Alumni
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan. Edisi 1*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Longenecker et al. 2001. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Lupiyoadi, Rambat, 2007. *Entrepreneurship From Mindset To Strategy*, Cetakan Ketiga. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Machfoedz, Mas'ud., & Machfoedz, M. (2005). *Kewirausahaan. Metode, Manajemendan Implementasi*. Yogyakarta: BPF
- Makmun. 2007. *Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik*. Jawa Timur: Buana Pustaka
- Manihai, Roy. 2009. *Konsep Lingkungan Keluarga Menurut Para Ahli*. Tersedia ada <http://aroxxkaluwatu.blogspot.com/2013/06/konsep-lingkungan-keluarga-menurut-para.html>. (diakses tanggal 20 Januari 2014)

- Moko, P.A. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Mudjiarto dan Aliaras Wahid, 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Muhiddin, Sambas, Abdurrahman. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Mulyati. 2004. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: PT. Andika Cakra.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nurul, Annisa. 2010. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*. Malang : Skripsi Sarjana pada FE UM.
- Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STjIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI*, Jurnal Ilmiah STIE MDP. Musi: STIE MDP.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. 2003. *Kewirausahaan Dipandang dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, Jakarta : PT Grasindo.
- Robbins, Stephen P, 2002. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Saleh Abdul Rahman. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif*. Jakarta : Kencana.
- Santoso. 2003. *Lingkungan Tempat Tinggal Menentukan Minat Berwirausaha*. FKIP. UNS (Laporan Penelitian). Surakarta : UNS
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty. 2008. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukari. Dewa Ketut. 2000. *Pendidikan Konseling dalam Bimbingan Karir*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sutikno, obry. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Prospect.
- Sukirin, (1975). *Epistemologi*. Yogyakarta : FIP IKIP Yogyakarta
- Sukmadinata, Nana Syoadih. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumarni. 2006. *Pengaruh Konsep Diri, Prestasi Belajar, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Negeri 2 Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Surakarta.
- Suprajitno, 2004, *Asuhan Keperawatan Keluarga : Aplikasi dalam praktik*. Jakarta : EGC
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba.
- Sutjipto. 2001. *Minat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMEA) terhadap Kewiraswastaan*. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol.9, No.2, Agustus 2008.
- Syamsu dan Juntika. 2006. *Landasan dan Bimbingan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sondang, Siagian P, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Jakarta : Bumi Aksara.
- Taufik, Pasiak. 2007. *Brain Management for Self Improvement*. Bandung : PT Mizan.
- Triton. PB. 2007. *MSDM Perspektif Partnership Dan Kolektivitas*. Yogyakarta : Tugu Publisier.
- Tunggal, Amin Wijaya, 2008. *Pengantar Kewirausahaan, Edisi Revisi*. Jakarta : Harvarindo.
- Umar, Husein. 2004. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utami Ema .2007. *Metodologi Penelitian pada Ilmu Komputer*. Seminar

- Nasional Teknologi. November 2007.
- Wirasasmita, Yuyun. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Winardi. 2003. *Entrepreneur Dan Entrepreneurship*. Edisi Ke-2. Jakarta : CV Kencana.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yuwono, T.A. (2008). *Hubungan antara faktor-faktor lingkungan fisik rumah dengan kejadian pneumonia pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Kawunganten Kabupaten Cilacap*. <http://www.journal-kesehatan-ispa.html>. Diakses 14 juni 2013.